

## **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SDN KEBONDALEM MOJOSARI**

**Adista Mayasari\*, Danang Prastyo**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [adistamaya12@gmail.com](mailto:adistamaya12@gmail.com), [danang@unipasby.ac.id](mailto:danang@unipasby.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan sosial siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain quasi eksperimen dengan bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu Nonequivalent Control Group Design with Posttest-Only. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Kebondalem Mojosari. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari yang berjumlah 40 orang. Untuk kelas VA yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen diberikan model Problem Based Learning, sedangkan kelas VB yang berjumlah 20 siswa merupakan kelas kontrol. Metode pengumpulan data melalui angket keterampilan sosial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keterampilan sosial. Teknik analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda rata-rata (uji-t). Analisis data dibantu dengan SPSS yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Sosial siswa Kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Keterampilan Sosial.

*Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar siswa, termasuk serangkaian peristiwa yang dirancang dan diselenggarakan untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa (Santoso, 2020). Dalam proses ini siswa terlibat dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Proses pembelajaran ialah kegiatan dilakukan dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa salah satunya adalah keterampilan sosial (Fitriyanti et al., 2020). Keterampilan sosial merupakan perilaku yang dipelajari yang digunakan individu dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk berperilaku berdasarkan norma yang sudah ada dan diterima di masyarakat (Yani, Elva et al., 2022). Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orang tuanya. Jika anak diberikan dan didorong untuk berinteraksi dengan lingkungannya maka keterampilan sosialnya akan berkembang dengan sendirinya,

namun sebaliknya jika anak tidak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan lingkungannya maka keterampilan sosialnya akan berkembang. Hal ini dapat meningkatkan kehidupan anak-anak, keterampilan sosial dikembangkan dengan baik melalui pengalaman dari berbagai aktivitas dan situasi.

Keterampilan sosial siswa sangat penting untuk memungkinkan pendidik menggunakan berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu siswa mereka. Kemampuan membentuk sikap dan tanggapan yang tepat dan konsisten dengan teman sebaya sangatlah penting bagi remaja (Martono et al., 2021). Rancang lingkungan kelas yang efektif, manfaatkan kesempatan belajar, ajarkan perilaku sosial dengan pendekatan proaktif, dan ajarkan siswa keterampilan sosial praktis (Nursahid, 2022). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan bekerja sama, hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan konflik, atau berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelasnya. Peran guru sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Dengan memahami konsep-konsep tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan pemahaman atas perbedaan yang dalam masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan kesempatan siswa untuk memahami, menghargai, dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan sosial melalui diskusi, permainan peran, dan kegiatan kolaboratif lainnya.

Permasalahan ini juga ditemukan oleh (Gunawan & Indrayani, 2021) bahwa terdapat siswa yang kurang aktif di dalam kelas, belum mampu mengemukakan pendapat/pertanyaan dan belum ada timbal balik siswa kepada guru. Terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, diperlukan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pengembangan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Effendi & Reinita (2020) kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: 1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 3) melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri., 4) siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya” Selain itu, menurut Ratnasari et al., (2022) kelemahan dari Pembelajaran berbasis masalah juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: .(a) Jika siswa tidak termotivasi atau yakin bahwa masalah yang dipelajarinya sulit dipecahkan, maka siswa akan malas untuk mencoba. (b) Kelemahan dalam Strategi Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah memerlukan waktu persiapan yang cukup lama. (c) Tanpa

adanya bekal pemahaman mengapa mereka berusaha sendiri untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, dan mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Model ini fokus pada upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa, membantu mereka dalam menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan kemampuan berinquiry, mandiri, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (Novitasari, et al., 2023).

*Problem Based Learning* secara signifikan berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui *Problem Based Learning*, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Proses ini membantu mereka memahami pentingnya kerjasama, komunikasi, dan kepedulian terhadap orang lain. *Problem Based Learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar berbagi ide, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja dalam tim. Mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti keberanian untuk berbicara di depan kelompok, keterampilan mendengarkan, dan empati terhadap teman sekelas. Selain itu, *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam mencari solusi, sehingga mereka dapat membentuk keterampilan kepemimpinan dan negosiasi. Selain itu, *Problem Based Learning* juga melatih siswa dalam bekerja dalam lingkungan yang beragam dan inklusif. Mereka belajar untuk menghormati perbedaan pendapat, mengatasi konflik, dan mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang multikultural. Dengan demikian, *Problem Based Learning* menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh Ayu et al., (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan sosial siswa antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan audiovisual dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua, Penelitian oleh Ariyani & Kristin, (2021) diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari terendah 8,9% menjadi 83,3%, dan hasil belajar siswa meningkat rata-rata 30%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu melalui penelitian ini, peneliti akan mengujikan apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap Keterampilan Sosial siswa kelas V di Sekolah Dasar.

**METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan ialah Penelitian Kuantitatif yakni *Quasi Experimental Design*. Dalam desain ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttest Only Grup Design Non Equivalen*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok partisipan, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak menerima treatment atau perlakuan berupa menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* atau perlakuan berupa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun desain penelitian *Nonequivalent Posttest-Only Group* sebagai berikut:

**Tabel 1.** *Posttest-Only, Non-Equivalent Control Group Design*

R1	X	O1
R2		O2

Populasi penelitian siswa SDN Kebondalem Mojosari dan sampel penelitian siswa kelas V di SDN Kebondalem Mojosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah dengan kuisisioner/angket. Peneliti akan membagikan angket pada siswa berupa 20 soal untuk mengukur keterampilan sosial siswa ketika menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik analisis data menggunakan uji T dengan program SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji homogenitas untuk dua kelas di sekolah yang akan dijadikan eksperimen pada penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas pada data penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

**Tabel 2.** *Test of Homogeneity of Variances*

keterampilan sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.493	1	38	.487

Berdasarkan perhitungan pada tabel homogeneity of variances menunjukkan nilai sig. 0.487 > 0.05, artinya kedua kelas tersebut mempunyai varian homogen. Hal ini telah menunjukkan

bahwa data penelitian ini memiliki varian yang sama dan bersifat homogen. maka peneliti melanjutkan dengan melakukan uji homogenitas dan normalitas. Dari hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances**

**Test of Homogeneity of Variances**

Keterampilan Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.304	1	38	.584

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0.584 > 0.05, artinya data penelitian ini memiliki varian yang sama dan bersifat homogen. maka peneliti melanjutkan dengan uji normalitas. Dari hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Tests of Normality**

**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<u>Keterampilan Sosial</u> Kelas Eksperimen	.152	20	.200*	.957	20	.478
Kelas Kontrol	.163	20	.170	.910	20	.065

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Kelas eksperimen dengan sig. sebesar 0.478 > 0.05 dan nilai kelas kontrol dengan sig. sebesar 0.065 > 0.05, artinya kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas, peneliti melanjutkan dengan uji beda atau Uji T. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 5. Independent Sample Test**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
<u>Keterampilan Sosial</u>	Equal variances assumed	.304	.584	11.301	38	.000	12.650	1.119	10.384	14.916
	Equal variances not assumed			11.301	37.947	.000	12.650	1.119	10.384	14.916

Dari tabel Independent Sampel T dapat disimpulkan bahwa nilai sig  $0.01 < 0.05$ , artinya terdapat perbedaan keterampilan sosial kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelompok siswa yang belajar secara konvensional.

Penelitian yang telah terlaksana dilakukan di kelas eksperimen pada kelas VA terlaksana dengan baik. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diujikan pada angket keterampilan sosial siswa menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,584 yang berarti homogen.

Langkah selanjutnya yakni uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan di kelas eksperimen yang diujikan pada angket keterampilan sosial siswa berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 yaitu 0,478. Sampel penelitian yang telah diuji homogenitas dan normalitas dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan apa ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN Kebondalem.

Hasil uji hipotesis yang didapat dari kedua data kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada *Problem Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SDN Kebondalem. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan sosial siswa dapat berpengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa pada materi Pancasila dalam kehidupanku. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, L. S. R. (2022) dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa di kelas IV SD Negeri 0308 Aek Bargot, dan penelitian dari Hidayah, S. N. (2019) dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* konten IPS berpotensi meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta. dari dua hasil penelitian oleh Siregar, L. S. R. (2022) dan Siregar, L. S. R. (2022) sejalan dengan hasil penelitian peneliti sendiri yaitu terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Sosial siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *problem based learning terhadap keterampilan sosial siswa SD kelas V SDN Kebondalem Mojosari*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Ayu, I., Ruswita, P., Kertih, I. W., & Sriartha, I. P. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS*. 22(1), 13–23.
- Effendi, R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Fitriyanti, F., F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>
- Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.32090>
- Novitasari, F., Harun, L., Utami, R. E., & Susilawati, P. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi turunan Fungsi Aljabar. *Eksponen*, 13(2), 77–89. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v13i2.806>
- Hidayah, S. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas Ivb Pada Muatan Ips Melalui Model Pembelajaran Pbl. *Basic Education*, 8(8), 738-745.
- Siregar, L. S. R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 0308Aek Bargot* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>
- Nursahid. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Seri Publikasi Pembelajaran : Pengembangan Keterampilan Sosial*, 1(1), 107–117.
- Ratnasari, A. D., Wahyudi, W., & Permana, I. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 261–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p261-266>
- Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49–55.
- Yani, Elva, I., Karma, I. N., Oktaviyanti, I., & Witono, A. H. (2022). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).